

ANALYSIS OF THE ECONOMICS AND PSYCHOLOGICAL IMPACT OF *BAITUL MAAL WAT TAMWIIL* (BMT) FINANCING

ANALISIS DAMPAK EKONOMI DAN PSIKOLOGI PEMBIAYAAN *BAITUL MAAL WAT TAMWIIL* (BMT)

Afief El Ashfahany^{1*}, Mei Nurul Aini²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email Korepondensi: ¹afiefelashfahany@ums.ac.id

Abstract

Baitul Maal Wat Tamwiil (BMT) or Islamic microfinancing has become one of the alternatives for Small and Medium Enterprises (SME's) problem of financing due to lack of capacity to reach any formal financial institutions such as a bank. This study aims to explore the economic and psychological impact of SMEs by acquiring financial facilities through Islamic microfinancing or BMT. The study is using descriptive with an inductive analysis. This study finds that financing through Islamic microfinance has a positive economic impact to increase the potential income of SMEs. On the other hand, financing through BMT has its positive psychological impact such as peace of mind and increasing the religiosity level of the respondent.

Keywords: *Islamic Microfinancing, Economic Impact, Psychological Impact*

Abstrak

Baitul Maal Wat Tamwiil atau BMT menjadi salah satu solusi alternatif dalam mengatasi masalah pembiayaan UMKM. Kehadiran BMT membantu UMKM yang tidak dapat mengakses fasilitas pembiayaan ke lembaga keuangan formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak ekonomis dan dampak psikologis setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis induktif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dampak positif secara ekonomis berupa tambahan modal dan peningkatan kinerja usaha serta peluang untuk mendapatkan kenaikan pendapatan. Sedangkan dampak positif psikologis yang dirasakan oleh responden adalah mendapatkan ketenangan hati dan peningkatan tingkat religiusitas responden setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Amanah Ummah.

Kata Kunci: *Baitul Maal Wat Tamwiil (BMT), Dampak Ekonomis, Dampak Psikologis*

PENDAHULUAN

Baitul Maal Wat Tamwil atau BMT adalah lembaga swadaya yang didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat. Swadaya artinya modal yang digunakan BMT untuk menjalankan kegiatannya berasal dari dana masyarakat dimana BMT itu didirikan. BMT menjalankan dua jenis kegiatan utama, yaitu berupa Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Sebagai Baitul Maal, BMT menerima titipan zakat, infaq, dan shadaqah dan menyalurkannya (*tasaruf*) berdasarkan amanah dan peraturannya. Sedangkan sebagai Baitul Tamwil, BMT bertugas seperti lembaga keuangan yang menerima dan menyalurkan dana masyarakat

berdasarkan prinsip-prinsip yang sesuai syariah. Dalam praktiknya, kegiatan BMT menysasar kepada usaha kecil / UMKM yang tidak tersentuh oleh lembaga keuangan seperti bank ¹

Berdasarkan data *Global Partnership for Financial Inclusion (GPII)*, pada tahun 2015 indeks jumlah UMKM yang memiliki akun simpanan di lembaga keuangan formal adalah 59, tertinggal dibandingkan dengan Malaysia sebesar 74 dan Thailand sebesar 88 ². Hal tersebut mengindikasikan tingginya jumlah UMKM yang tidak tersentuh oleh lembaga keuangan formal seperti bank sehingga UMKM memilih lembaga keuangan non formal seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR) atau BMT. Padahal sektor UMKM memiliki peran yang signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020 kontribusi UMKM lebih dari 60 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB).

Dalam sebuah survey BPS yang bertajuk “Dampak Covid 19 terhadap pelaku usaha” menemukan bahwa 69.02 persen responden mengaku bahwa pelaku UMKM sangat membutuhkan modal usaha. ³. Dimasa normal, kekurangan modal usaha sudah menjadi masalah utama yang dirasakan pelaku UMKM. Terlebih di masa pandemi ini, berdasarkan survey yang sama, 42 persen responden UMKM mengaku hanya dapat bertahan kurang dari tiga bulan. Maka peran sentral lembaga mikrofinansial seperti BMT ditengah masa pandemi ini akan sangat dibutuhkan.

Kehadiran BMT ditengah para pelaku UMKM diharapkan dapat menolong masalah permodalan ⁴. Sehingga dengan keberadaan bantuan modal tersebut para pelaku usaha UMKM dapat berkembang ⁵. Salah satunya adalah adanya perbedaan keuntungan sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan pembiayaan dari BMT ⁶.

Selain daripada faktor pembiayaan bantuan modal, kehadiran BMT merupakan alternatif dari sistem pembiayaan konvensional yang berdasarkan praktik riba. Bagi pelaku UMKM yang beragama Islam, konsep bagi hasil yang diterapkan BMT menjadi jalan keluar untuk mendapatkan pembiayaan yang halal. Menurut Kotler, Faktor pemilihan berdasarkan

¹ Lukytawati Anggraeni et al., “Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha : Kasus BMT Tadbiirul Ummah , Kabupaten Bogor The Access of MSME towards Islamic Microfinancing and Its Impact on Business Development : A Case of BMT Tadbiirul Ummah ,” *Jurnal Al-Muzaraah* I, no. 1 (2013): 56–67.

² GPII, “G20 FINANCIAL INCLUSION INDICATORS, INDONESIA,” 2015, <https://datatopics.worldbank.org/g20fidata/country/indonesia>.

³ BPS, “Dampak COVID-19 Terhadap Pelaku Usaha Di Indonesia,” 2020.

⁴ Rizki Afri Mulia, “Peranan Program Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (Kjks Bmt) Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Padang,” *Ensiklopedia Social Review* 1, no. 3 (2019): 290–99.

⁵ Henita Sahany, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMT El-Syifa Ciganjur” (UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

⁶ Fitri Ananda, “Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharab Dari BMT At Taqwa Halmahera Di Kota Semarang” (Diponegoro Semarang, 2011).

keyakinan konsumen termasuk dalam faktor psikologis⁷. Faktor keyakinan atau faktor psikologis tersebut ditemukan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung⁸.

Meskipun begitu, masih sedikit penelitian yang mengungkapkan dampak psikologis nasabah setelah mengakses pembiayaan di BMT. Setidaknya hanya terdapat satu penelitian yang mendekati yaitu penelitian Muhayati yang menjelaskan dampak psikologis pelaksanaan simpan pinjam tanpa bunga oleh sekelompok masyarakat yang menamai dirinya Al-Barokah. Hasil penelitian Muhayati menjelaskan bahwa dampak positif pada psikologis anggota simpan pinjam tanpa bunga lebih besar daripada dampak negatif pada psikologis anggota⁹

Pada penelitian ini akan diteliti lebih dalam dampak secara ekonomis dan psikologis dalam memilih BMT sebagai sarana mendapatkan pembiayaan bagi UMKM. Dampak ekonomis melihat apakah terdapat perubahan secara ekonomis setelah UMKM mengakses pembiayaan melalui BMT. Sedangkan dampak psikologis adalah dampak yang timbul terhadap jiwa nasabah setelah melakukan kegiatan pembiayaan melalui BMT.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif induktif dengan teknik *in-depth interview* menggunakan nasabah dari dua BMT sebagai sampel penelitian yaitu BMT Amanah Ummah dan BMT AUM Cabang Pengging, Boyolali. Berikut ini adalah bagian-bagian dalam penelitian ini (1) pendahuluan, (2) daftar pustaka, (3) metodologi, (4) hasil (5) kesimpulan dan penutup.

LANDASAN TEORI

Masalah Yang Dihadapi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Hutang Riba

Di negara berkembang, UMKM memiliki banyak permasalahan yang beragam. Dari satu daerah ke daerah lain mempunyai hambatan yang berbeda-beda, misal antara UMKM di perkotaan dengan UMKM di pedesaan, atau antar sektor UMKM. Akan tetapi ada persoalan umum yang dihadapi setiap UMKM, antara lain adalah kekurangan modal kerja & modal usaha, kesulitan pemasaran, proses distribusi, & ketersediaan bahan baku maupun input lainnya. Serta permasalahan terkait kualitas SDM & teknologi dan lain lain. Dari sekian banyak permasalahan tersebut, permasalahan kekurangan modal kerja dan modal usaha masih menjadi masalah utama UMKM¹⁰.

Hampir 80% UMKM tidak bisa mengakses lembaga keuangan formal seperti bank¹¹. Sehingga UMKM harus mencari alternatif untuk mencari modal tambahan. Salah satu

⁷ Syukran Makmun and Ririn Tri Ratnasari, "Faktor Nasabah Memilih Bmt Mandiri Sejahtera Gresik," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori & Terapan* 2, no. 8 (2015): 2015, <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>.

⁸ Shinta Maharani and Donni Lailatul Masruroh, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Simpanan Wadi'ah (Studi Pada Bmt Hasanah Jabung Ponorogo)," *EL BARKA: Journal of Islamic Economics and Business* 01, no. 02 (2018): 155–79.

⁹ Siti Muhayati, "Dampak Psikologis Pelaksanaan Simpan-Pinjam Tanpa Bunga Kota Madiun," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2016, 1–19.

¹⁰ Widya Gina and Jaenal Effendi, "Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)," *Al-Muzara'ah* 3, no. 1 (2015): 34–43, <https://doi.org/10.29244/jam.3.1.34-43>.

¹¹ Kompas, "Masalah Klasik UMKM, 'Feasible' Tetapi Tidak 'Bankable,'" February 2017, <https://money.kompas.com/read/2017/02/14/210000726/masalah.klasik.umkm.feasible.tetapi.tidak.bankable>.

dampaknya adalah banyak UMKM yang terjerat praktik simpan pinjam di rentenir. Saat ini kurang lebih hampir 5 Juta pelaku UMKM terjerat rentenir¹²

Kemampuan rentenir menjajakan produk pembiayaan tanpa adanya anggunan menjadi daya tarik sendiri untuk pelaku usaha kecil. Khususnya mereka yang kekurangan modal untuk membuka usaha dengan proses yang instan. Akan tetapi dikemudian hari, kredit yang diberikan oleh rentenir menimbulkan masalah. Pengusaha kecil mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya akibat tingginya bunga kredit. Akibatnya banyak pedagang yang terpuruk.

Islam memandang praktik rentenir yang instrumen utamanya adalah bunga jelas termasuk haram. Bunga sendiri merupakan riba yang dalam bahasa arab artinya *ziyadah* (tambahan atau kelebihan) yang berarti penambahan uang atas pinjaman¹³. Sebagai ilustrasi, jumlah pinjaman yang ditawarkan rentenir berkisar satu juta rupiah hingga lima juta dengan bunga satu persen setiap harinya. Hal tersebut menjelaskan bahwa, dalam waktu satu bulan pedagang membayar bunga kredit dari rentenir yang totalnya mencapai 30 persen.

Dampak Ekonomis Pembiayaan BMT

Dampak ekonomi atau *economic impact* dari pembiayaan BMT dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang dirasakan dari sisi ekonomis setelah menggunakan fasilitas pembiayaan dari BMT. salah satu dampak ekonomi dari pembiayaan yang dilakukan oleh BMT adalah penelitian Anggraeni *et al* yang menjelaskan pembiayaan dari BMT berdampak positif terhadap perkembangan usaha UMKM dan terjadi peningkatan keuntungan sebesar 6,21 persen¹⁴.

Studi lain yang menunjukkan dampak ekonomis dari pembiayaan BMT adalah penelitian Gina dan Effendi yang menjelaskan adanya hubungan positif antara jumlah pembiayaan yang diambil di BMT terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah dan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan nasabah¹⁵.

Dampak Psikologis Pembiayaan BMT

Dampak psikologis atau *psychological impact* dari pembiayaan BMT dapat didefinisikan sebagai apa yang dirasakan oleh nasabah dari sisi psikologis setelah menggunakan fasilitas pembiayaan dari BMT. Sepengetahuan penulis, hanya ada satu penelitian yang mendekati yaitu penelitian Muhayati yang menjelaskan dampak psikologis dari pembiayaan tanpa riba oleh sekelompok masyarakat yang membuat kelompok simpan pinjam tanpa bunga Al Barokah. Hasil penelitian Muhayati menjelaskan bahwa kegiatan simpan pinjam tanpa bunga berdampak positif terhadap psikologis anggotanya¹⁶.

¹² CNNIndonesia, "Survei BRI, 5 Juta Pelaku Usaha Kecil Masih Terjerat Rentenir," February 2021, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210201123856-78-600810/survei-bri-5-juta-pelaku-usaha-kecil-masih-terjerat-rentenir>.

¹³ Dicky Hidayat, "Pengaruh Pembiayaan BMT Terhadap Praktek Riba Oleh Rentenir Pada UMKM (Studi Kasus: Pedagang Pasar Sleman)," *Skripsi* (UII Yogyakarta, 2015), <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

¹⁴ Anggraeni et al., "Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha : Kasus BMT Tadbiirul Ummah , Kabupaten Bogor The Access of MSME towards Islamic Microfinancing and Its Impact on Business Development : A Case of BMT Tadbiirul Ummah ,."

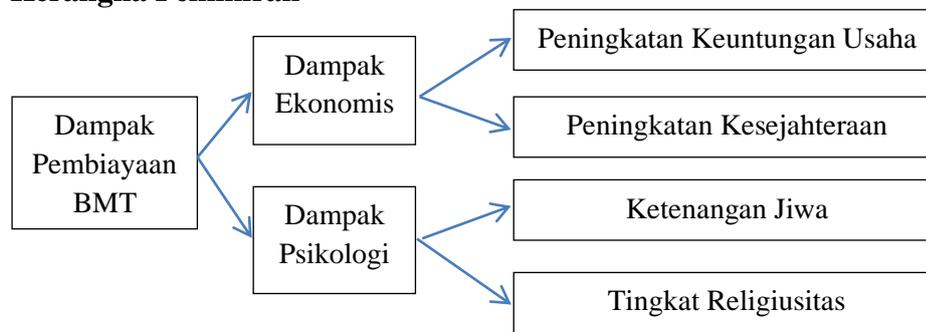
¹⁵ Gina and Effendi, "Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)."

¹⁶ Muhayati, "Dampak Psikologis Pelaksanaan Simpan-Pinjam Tanpa Bunga Kota Madiun."

Dampak positif yang ditemukan oleh Muhayati dimaknai oleh penulis sebagai ketenangan hati. Ketenangan hati merupakan inti dari ajaran Islam yang dimana pemeluk agama Islam merasa tenang hatinya ketika melaksanakan kewajiban sesuai dengan syariat Islam. Islam sendiri bermakna keselamatan atau damai. Maka dampak psikologis yang didapatkan setelah melakukan pembiayaan yang sesuai dengan syariah adalah kedamaian atau ketenangan hati.

Dampak psikologis lanjutan dari praktik muamalah yang sesuai syariah adalah bertambahnya kegiatan muamalah lain yang sesuai syariah juga. Dampaknya adalah akan menjadi akumulasi kegiatan muamalah syariah yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat religiusitas seseorang. Hal ini penulis maknai dari ayat Qur'an surat Ar-Rahman:60 yang berbunyi "Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)" dan surat Asy-Syura:23 yang berbunyi "Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambah baginya kebaikan pada kebaikannya itu".

Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mencoba mengetahui lebih dalam dampak ekonomis dan psikologis pembiayaan BMT terhadap nasabah. Gambar 1 menunjukkan kerangka pemikiran penelitian. Dampak ekonomis terdiri atas peningkatan keuntungan usaha dan peningkatan kesejahteraan sedangkan dampak psikologis terdiri atas ketenangan jiwa dan tingkat religiusitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan metode wawancara atau *in-depth interview* dengan 12 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan pengurus BMT Amanah Ummah Kantor Pusat dan BMT Amanah Ummah Cabang Pengging, Boyolali. Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis induktif yaitu penelitian yang mencoba mengambil kesimpulan atau generalisasi dari beberapa narasumber yang diwawancarai.

Gambaran umum responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Dari jenis kelamin 3 responden adalah pria dan 9 responden adalah wanita. Dari jenis akad 5 orang menggunakan fasilitas pembiayaan Murabahah dan 7 orang menggunakan fasilitas Mudharabah. Sedangkan dari jenis Usaha sebanyak 6 orang berusaha kuliner, 4 orang berusaha *fashion*, dan lainnya berusaha salon, dan *dealer* sepeda motor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum BMT Amanah Ummah

BMT Amanah Ummah (BMT AUM) diresmikan pada tanggal 5 Oktober 1999. BMT AUM merupakan sebuah BMT yang diinisiasi oleh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Saat ini BMT AUM sudah berdiri sebagai badan otonom dan berstatus sebagai koperasi serta memiliki empat cabang yang tersebar di wilayah Kabupaten Sukoharjo dan Boyolali. BMT AUM memiliki berbagai produk simpanan dan pembiayaan dengan berbagai akad syariah seperti Murabahah, Salam dan Istisna serta produk investasi bagi hasil berbasis mudharabah dan musyarakah.

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas responden menggunakan akad transaksi murabahah dan mudharabah. Murabahah umumnya digunakan untuk nasabah yang membutuhkan alat rumah tangga dan alat produksi tertentu dengan alur sebagai berikut; BMT membeli alat produksi secara tunai lalu kemudian menjualnya kepada nasabah dengan cara mencicil. Sedangkan akad mudharabah adalah praktik bagi hasil ekonomi dari nasabah selaku *mudharib* / pelaku usaha kepada BMT selaku *shahibul maal* / pemilik dana.

Dalam memberikan pembiayaan kepada para nasabah, BMT AUM masih menggunakan sertifikat atau BPKB sebagai jaminan. Hal tersebut dilakukan mengingat BMT AUM dalam menjalankan praktik bisnis pembiayaan masih memandang hadirnya jaminan sebagai sesuatu yang penting dalam mengelola resiko gagal bayar / *default risk*. Namun disisi lain, adanya jaminan, akan mengurangi jangkauan BMT kepada nasabah yang tidak memiliki jaminan.

Tetapi ada beberapa hal yang menjadi nilai tambah BMT AUM dibandingkan dengan praktik BPR pada umumnya. Pertama BMT AUM secara aktif terjun langsung mencari nasabah terutama pengusaha kecil yang membutuhkan tambahan modal. Kedua BMT AUM memberikan kelonggaran berupa waktu tambahan bagi para nasabahnya dalam proses pembayaran angsuran apabila nasabah belum memiliki uang ketika jatuh tempo. Ketiga, jumlah angsuran yang dibayarkan setiap bulan oleh nasabah disesuaikan dengan kondisi para nasabah. Keempat, adanya sanksi yang diterapkan bagi nasabah yang dengan sengaja menunda-nunda pembayaran sehingga terjadi wanprestasi. Penerapan sanksi tersebut sesuai dengan fatwa No. 17/DSN- MUI/IX/2000¹⁷. Kelima adanya praktik nyata baitul Maal dalam kegiatan sosial seperti program pemberdayaan, pendidikan, kesehatan dan *charity*¹⁸

Dampak Ekonomis Pembiayaan Syariah BMT bagi Pengusaha UMKM

Salah satu alasan utama nasabah menggunakan fasilitas pembiayaan dari BMT AUM karena kekurangan modal untuk usaha dan kebutuhan untuk membeli peralatan rumah tangga. Berdasarkan pengakuan mayoritas responden, mereka merasa terbantu dengan adanya tambahan modal dari BMT AUM. Tambahan modal dipergunakan untuk meningkatkan kapasitas usaha responden. Sehingga memungkinkan untuk menaikkan omzet dan pendapatan usaha.

Sebelum kehadiran BMT AUM, pilihan responden ketika butuh tambahan modal adalah memilih bank konvensional atau meminjam melalui rentenir. Keduanya menggunakan bunga atau riba dalam praktik pinjam meminjam uang. Bagi nasabah yang memiliki jaminan

¹⁷ Muhammad Rasyid Ridoh, "Analisis Penerapan Sanksi Terhadap Wanprestasi Nasabah Pada Akad Murābah Ah Di Bmt Amanah Ummah Cabang Sukoharjo (Studi Atas Kesesuaian Fatwa Dewan Syariah Nasional)," *Universitas Muhammadiyah Surakarta Undergraduate Thesis*, 2016.

¹⁸ Sumarni, "Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus BMT Amanah Ummah Sukoharjo," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 02 (2018): 116, <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i2.261>.

atau *bankable* dapat meminjam ke bank konvensional, tetapi bagi responden yang tidak *bankable* pilihannya adalah meminjam kepada rentenir.

Tambahan modal yang didapatkan melalui BMT AUM berdampak secara tidak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan responden. Beberapa responden mengaku terjadi peningkatan kegiatan usaha disebabkan karena ketersediaan alat usaha. Ketersediaan alat usaha tersebut diyakini membantu kelancaran usaha dan meningkatkan keuntungan. Hal tersebut secara tidak langsung berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

Dampak Psikologis Pembiayaan syariah BMT bagi pengusaha UMKM

Secara umum responden merasakan bahwa penggunaan pembiayaan syariah di BMT AUM berdampak positif bagi psikologis mereka. Ketenangan hati merupakan dampak psikologis yang paling dominan dirasakan oleh para nasabah. Ketenangan hati yang mereka rasakan diyakini sebagai dampak langsung dari pembiayaan bebas riba sehingga mereka tidak memikirkan dosa riba ketika melakukan kegiatan ekonomi. Hasil yang didapatkan berupa keuntungan ekonomi diyakini sebagai sesuatu yang halal untuk dikonsumsi sehingga tidak takut akan dosa memakan makanan yang haram.

Ketenangan hati juga diutarakan oleh beberapa responden yang membandingkan pelayanan pembiayaan oleh BMT dan praktik pinjaman uang dari rentenir. Nasabah BMT mengaku ketakutan dengan cara rentenir yang menagih hutang setiap bulan dengan cara kasar dan cenderung memaksa para nasabah. Hal tersebut menjadi faktor lain yang menyebabkan nasabah berpindah ke BMT. Kehadiran BMT sebagai solusi bagi para nasabah yang tidak ingin terjebak praktik pinjam uang dengan rentenir. Lebih lanjut, kenyamanan yang diberikan BMT dengan pelayanan yang ramah menjadi daya tarik bagi para nasabah menggunakan fasilitas pembiayaan dari BMT.

Dampak lain yang dirasakan adalah kenaikan tingkat religiusitas responden. Terhindar dari praktik riba memberikan efek terhadap peningkatan praktik muamalah yang sesuai syariah. Para responden meyakini, ketika melakukan kegiatan ekonomi sesuai syariah maka akan berdampak pada kegiatan muamalah lain dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan syariah. Ketika semakin banyak kegiatan muamalah yang sesuai dengan syariah, maka secara akumulasi, responden merasa seluruh kehidupan mereka akan lebih sesuai dengan syariah. Dampaknya adalah terjadi peningkatan tingkat religiusitas karena semakin merasa dekat dengan Allah SWT.

Diskusi

Penelitian ini mengkonfirmasi dampak ekonomis positif pembiayaan BMT terhadap kinerja UMKM¹⁹. Kekurangan modal masih menjadi masalah utama bagi pelaku usaha kecil yang tidak bisa mengakses fasilitas pembiayaan di lembaga keuangan formal seperti perbankan²⁰. Kehadiran BMT memberikan peluang untuk mengembangkan usaha dengan tambahan modal yang didapatkan²¹. Dengan adanya tambahan modal, maka peluang UMKM

¹⁹ Nurul Farida Damayanti and Sri Herianingrum, "Pengaruh Pembiayaan Dana Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Teladan Kinerja Usaha Mikro Di Pasar Semolowaru Surabaya," *Jurnal Ekonomi* 1, no. 3 (2014): 194–204.

²⁰ Anggraeni Et Al., "Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha : Kasus BMT Tadbiirul Ummah , Kabupaten Bogor The Access Of MSME Towards Islamic Microfinancing And Its Impact On Business Development : A Case Of BMT Tadbiirul Ummah ."

²¹ Gina And Effendi, "Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)."

untuk mendapatkan tambahan pendapatan menjadi lebih besar²² Hal tersebut pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM²³.

Penelitian ini juga mengkonfirmasi dampak psikologis positif berupa ketenangan hati setelah mengakses pembiayaan syariah dari BMT²⁴. Dampak ketenangan hati yang pertama berasal dari menjalankan praktik muamalah sesuai syariah. Dampak ketenangan hati yang kedua disebabkan karena terhindar dari praktik simpan pinjam rentenir yang memiliki dampak negatif seperti perilaku kasar penagih hutang rentenir dan hutang yang tidak berujung²⁵

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, peran BMT menjadi sangat sentral ditengah pelaku UMKM yang membutuhkan bantuan pembiayaan. BMT hadir sebagai solusi bagi UMKM yang tidak masuk dalam katagori *bankable* atau tidak dapat mengakses bank. Namun sesungguhnya UMKM termasuk dalam usaha yang *feasible* atau usaha yang layak untuk diperhitungkan untuk mengakses pembiayaan perbankan.

Keberadaan BMT ditengah UMKM yang mayoritas masyarakat kecil menjadi semakin sentral untuk mereduksi dampak negatif dari praktik simpan pinjam rentenir. Sehingga peran BMT tidak hanya menyediakan proses pembiayaan syariah namun juga edukasi dan pembinaan kepada masyarakat agar tidak terjatuh dalam praktik rentenir.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dampak ekonomis dan dampak psikologis terhadap beberapa responden pelaku UMKM yang menggunakan pembiayaan syariah di BMT Amanah Ummah Kantor Pusat dan BMT Amanah Ummah cabang Pengging dapat ditarik kesimpulan bahwa, dampak ekonomi yang diperoleh dari kehadiran BMT Amanah Ummah adalah tersedianya fasilitas pembiayaan syariah untuk tambahan modal usaha. Tambahan modal tersebut meningkatkan kapasitas dan kinerja usaha UMKM sehingga peluang untuk meningkatkan pendapatan lebih besar. Pada akhirnya kenaikan pendapatan akan meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM. Dampak Psikologis dari pembiayaan syariah BMT terhadap pengusaha UMKM adalah ketenangan hati yang dirasakan karena menjalankan praktik muamalah yang sesuai syariah serta terhindar dari praktik simpan pinjam rentenir.

Penelitian ini menemukan adanya dampak positif pembiayaan BMT terhadap UMKM dari sisi ekonomis dan psikologis dilihat dari aspek kualitatif. Untuk penelitian selanjutnya, menarik untuk digali lebih dalam sejauh mana dampak ekonomis dan dampak psikologis pembiayaan syariah terhadap nasabah BMT dengan pendekatan kuantitatif.

²² Muhammad Nurul Hamdi, Latifah Safitri Handayani, And Evi Nurjanah, “Analisis Dampak Fasilitas Pembiayaan Dengan Produk ‘Qardhul Hasan Umkm’ Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Umkm Binaan El-Zawa Uin Maliki Malang,” *Iqtishoduna* 13, No. 1 (2017): 36–42, <https://doi.org/10.18860/Iq.V13i1.4475>.

²³ Gina And Effendi, “Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi).”

²⁴ Muhayati, “Dampak Psikologis Pelaksanaan Simpan-Pinjam Tanpa Bunga Kota Madiun.”

²⁵ Amaliana Afidah And Karjadi Minaroem, “PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL UGT SIDOGIRI SURABAYA DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF PRAKTIK RENTENIR,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, No. 2 (2019): 386–98.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, Amaliana, and Karjadi Minaroem. "PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL UGT SIDOGIRI SURABAYA DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF PRAKTIK RENTENIR." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. 2 (2019): 386–98.
- Ananda, Fitri. "Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharab Dari BMT At Taqwa Halmahera Di Kota Semarang." Diponegoro Semarang, 2011.
- Anggraeni, Lukyutawati, Herdiana Puspitasari, Salahuddin El Ayubbi, and Ranti Wiliasih. "Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha : Kasus BMT Tadbiirul Ummah , Kabupaten Bogor The Access of MSME towards Islamic Microfinancing and Its Impact on Business Development : A Case of BMT Tadbiirul Ummah ,." *Jurnal Al-Muzaraah* I, no. 1 (2013): 56–67.
- BPS. "Dampak COVID-19 Terhadap Pelaku Usaha Di Indonesia," 2020.
- CNNIndonesia. "Survei BRI, 5 Juta Pelaku Usaha Kecil Masih Terjerat Rentenir," February 2021. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210201123856-78-600810/survei-bri-5-juta-pelaku-usaha-kecil-masih-terjerat-rentenir>.
- Damayanti, Nurul Farida, and Sri Herianingrum. "Pengaruh Pembiayaan Dana Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Teladan Kinerja Usaha Mikro Di Pasar Semolowaru Surabaya." *Jurnal Ekonomi* 1, no. 3 (2014): 194–204.
- Gina, Widya, and Jaenal Effendi. "Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)." *Al-Muzara'ah* 3, no. 1 (2015): 34–43. <https://doi.org/10.29244/jam.3.1.34-43>.
- GPFI. "G20 FINANCIAL INCLUSION INDICATORS, INDONESIA," 2015. <https://datatopics.worldbank.org/g20fidata/country/indonesia>.
- Hamdi, Muhammad Nurul, Latifah Safitri Handayani, and Evi Nurjanah. "Analisis Dampak Fasilitas Pembiayaan Dengan Produk 'Qardhul Hasan Umkm' Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Umkm Binaan El-Zawa Uin Maliki Malang." *Iqtishoduna* 13, no. 1 (2017): 36–42. <https://doi.org/10.18860/iq.v13i1.4475>.
- Hidayat, Dicky. "Pengaruh Pembiayaan BMT Terhadap Praktek Riba Oleh Rentenir Pada UMKM (Studi Kasus : Pedagang Pasar Sleman)." *Skripsi*. UII Yogyakarta, 2015. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Kompas. "Masalah Klasik UMKM, 'Feasible' Tetapi Tidak 'Bankable,'" February 2017. <https://money.kompas.com/read/2017/02/14/210000726/masalah.klasik.umkm.feasible.tetapi.tidak.bankable>.
- Maharani, Shinta, and Donni Lailatul Masruroh. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Simpanan Wadi'ah (Studi Pada Bmt Hasanah Jabung Ponorogo)." *EL BARKA: Journal of Islamic Economics and Business* 01, no. 02 (2018): 155–79.
- Makmun, Syukran, and Ririn Tri Ratnasari. "Faktor Nasabah Memilih Bmt Mandiri Sejahtera Gresik." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori & Terapan* 2, no. 8 (2015): 2015. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>.
- Muhayati, Siti. "Dampak Psikologis Pelaksanaan Simpan-Pinjam Tanpa Bunga Kota Madiun." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2016, 1–19.
- Mulia, Rizki Afri. "Peranan Program Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (Kjks Bmt) Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Padang." *Ensiklopedia Social Review* 1, no. 3 (2019): 290–99.
- Ridoh, Muhammad Rasyid. "Analisis Penerapan Sanksi Terhadap Wanprestasi Nasabah Pada

- Akad Murābah Ah Di Bmt Amanah Ummah Cabang Sukoharjo (Studi Atas Kesesuaian Fatwa Dewan Syariah Nasional).” *Universitas Muhammadiyah Surakarta Undergraduate Thesis*, 2016.
- Sahany, Henita. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMT El-Syifa Ciganjur.” UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Sumarni. “Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus BMT Amanah Ummah Sukoharjo.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 02 (2018): 116. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i2.261>.